

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum aksesibilitas fisik yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia belum memenuhi standar aksesibilitas menurut Peraturan Menteri Ketenakerjaan No.30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan dan Peraturan Menteri Ketenakerjaan dan Perumahan Rakyat No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung dengan perolehan nilai persentase aksesibilitas sebesar 79.46%, yang termasuk ke dalam kategori kurang aksesibel.
2. Aspek aksesibilitas yang sudah memenuhi standar aksesibilitas menurut Peraturan Menteri Ketenakerjaan No.30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan dan Peraturan Menteri Ketenakerjaan dan Perumahan Rakyat No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung adalah ukuran dasar ruang dengan perolehan nilai persentase sebesar 100%.
3. Aspek jalur pedestrian belum memenuhi standar aksesibilitas, hal ini disebabkan karena belum meratanya permukaan jalur yang stabil, lebar ukuran permukaan jalur pedestrian yang beragam, tidak tersedianya area istirahat, tepi pengaman, dan ubin pemandu pada jalur pedestrian, serta jalur pedestrian banyak yang terhalang oleh pohon-pohon, tiang rambu-rambu, dan gorong-gorong yang berlubang. Aspek jalur pedestrian memperoleh nilai persentase aksesibilitas sebesar 62.5%, yang termasuk ke dalam kategori tidak aksesibel.
4. Aksesibilitas fisik yang terdapat di gedung Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) belum memenuhi standar aksesibilitas. Aspek yang sudah memenuhi standar aksesibilitas adalah ukuran dasar ruang, sedangkan jalur pemandu hampir memenuhi standar aksesibilitas kecuali pada indikator warna ubin pemandu. Adapun aspek yang belum memenuhi standar aksesibilitas adalah pintu, tangga, lift, serta rambu dan marka. Perolehan nilai

persentase aksesibilitas pada gedung FIP sebesar 85.41% yang termasuk pada kategori kurang aksesibel.

5. Aksesibilitas yang terdapat di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial belum sepenuhnya memenuhi standar aksesibilitas. Aspek yang sudah memenuhi standar aksesibilitas adalah ukuran dasar ruang, sedangkan aspek yang hampir memenuhi standar aksesibilitas adalah jalur pemandu serta rambu dan marka. Adapun aspek yang belum memenuhi standar aksesibilitas adalah pintu, tangga, dan lift. Perolehan nilai persentase aksesibilitas pada gedung FPIPS sebesar 85.67%, yang termasuk pada kategori kurang aksesibel.
6. Aksesibilitas yang terdapat di gedung Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra belum sepenuhnya memenuhi standar aksesibilitas. Aspek yang sudah memenuhi standar aksesibilitas adalah ukuran dasar ruangan, sedangkan aspek yang hampir memenuhi standar aksesibilitas adalah rambu dan marka. Adapun aspek yang belum memenuhi standar aksesibilitas adalah pintu, tangga, dan lift, sedangkan aspek jalur pemandu tidak tersedia di gedung FPBS. Perolehan nilai persentase aksesibilitas pada gedung pada gedung FPBS sebesar 84.31%, yang termasuk ke dalam kategori kurang aksesibel.
7. Aksesibilitas fisik yang terdapat di gedung Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra belum sepenuhnya memenuhi standar aksesibilitas. Aspek yang sudah memenuhi standar aksesibilitas adalah ukuran dasar ruang, sedangkan aspek yang belum memenuhi standar aksesibilitas adalah pintu, tangga, serta rambu dan marka. Adapun aspek jalur pemandu dan lift tidak tersedia di gedung FPSD. Perolehan nilai persentase aksesibilitas pada gedung FPSD sebesar 79.43% yang termasuk ke dalam kategori kurang aksesibel.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji setiap aspek lebih mendetail dan menjangkau semua gedung yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi dalam pengembangan kampus inklusif kedepannya agar lebih ramah terhadap penyandang disabilitas, misalnya dalam pembangunan gedung baru FPSD dengan memperhatikan aspek aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Universitas Pendidikan Indonesia dapat melakukan perbaikan pada aspek yang dapat diubah, seperti penambahan jalur pemandu pada tiap-tiap gedung di UPI seperti yang dilakukan oleh Departemen Geografi di gedung FPIPS dan jalur pemandu disepanjang jalur pedestrian di sekitar UPI, selain itu penambahan tepi pengaman pada area yang berbahaya di sepanjang jalur pemandu. Memperhatikan dalam pemasangan rambu-rambu di sepanjang jalur pedestrian agar tidak menghalangi jalan yang dilewati dan penambahan area istirahat agar mahasiswa-mahasiswa tidak duduk sembarangan di tepi jalur pedestrian. Selain itu, memperhatikan dan memperbaiki lubang-lubang drainase atau gorong-gorong. Pemasangan tanda warna yang kontras di setiap pintu kaca agar pintu dapat mudah dikenali oleh penyandang tunanetra *low vision*.